

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sedekah merupakan salah satu bentuk filantropi Islam yang memiliki peran strategis dalam membantu mengentaskan kemiskinan di Indonesia.¹ Sebagai bagian dari ajaran Islam yang menekankan solidaritas sosial, sedekah tidak hanya menjadi ibadah individu, tetapi juga sarana distribusi kekayaan untuk menciptakan keadilan sosial.² Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan di Indonesia per September 2024 masih berada di level 8,57% atau sekitar 24,06 juta jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa peran filantropi, termasuk sedekah, masih sangat dibutuhkan untuk mendukung upaya negara dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Penelitian Nelisa, dkk (2023) turut menguatkan bahwa sedekah dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dan penurunan tingkat kemiskinan di suatu daerah, termasuk Indonesia.³

Indonesia memiliki potensi filantropi Islam yang sangat besar, termasuk dalam hal sedekah.⁴ Berdasarkan berbagai estimasi dari lembaga filantropi Islam, potensi sedekah nasional diperkirakan mencapai Rp.13

¹ Nilawati, Ikhwani, and Zulfan, "Peran Lembaga Amil Zakat Dan Sedekah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia" 10, no. 2 (2024): 442–459.

² Mahmudah Mulia Muhammad, "Sedekah Sebagai Metode Membumikan Ekonomi Syariah Di Masyarakat," *El-Iqtishady* 3 (2021): 1–8.

³ Salsa Nelisa, Nurfitri Muraini, and Usman, "Analisis Peran Sedekah Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Pengimplementasian Sistem Ekonomi Syariah Di Masyarakat," *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 2 (2023): 203–211.

⁴ Rismayanti, "Peran Filantropi Zakat, Infak, Dan Sedekah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Wahdah Inspirasi Zakat Di Kota Palopo)," 2024.

triliun per tahun. Namun, data BAZNAS RI tahun 2023 menunjukkan bahwa dana sedekah yang berhasil dihimpun hanya sekitar Rp.1.276.400.932.038.⁵ Kesenjangan antara potensi dan realisasi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan instrumen filantropi Islam belum berjalan secara optimal.

Fenomena serupa juga terjadi di tingkat daerah, termasuk kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya merupakan kota yang memiliki penduduk muslim sebanyak 760,051 jiwa di tahun 2024.⁶ Sebagai kota yang dikenal dengan sebutan “Kota Santri”, Tasikmalaya memiliki tingkat religiusitas masyarakat yang relatif tinggi, termasuk dalam hal kepedulian sosial dalam sedekah. Dalam upaya mendorong partisipasi masyarakat, BAZNAS Kota Tasikmalaya bersama Pemerintah Daerah menggagas program Tasik Bersedekah sejak Juli 2014. Program ini memiliki peranan penting dalam mendukung penghimpunan dana di BAZNAS Kota Tasikmalaya selain dana dari zakat.⁷ Program ini bertujuan untuk menghimpun dana sedekah dari masyarakat untuk mendukung pelaksanaan program sosial di bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan dakwah. Program ini dilandasi oleh Keputusan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 400/Kep-373-Bappeda/2014 dan Surat Edaran Wali Kota Nomor 466/2537/Bappeda tentang Tasik Bersedekah.⁸

⁵ BAZNAS RI, *OUTLOOK ZAKAT INDONESIA 2024*, 2024, www.baznas.go.id.

⁶ Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, “Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Agama Yang Dianut Di Kota Tasikmalaya, 2024.”

⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua I Dan IV BAZNAS Kota Tasikmalaya yaitu Bapak H.Irvan Hilmi, Lc., M.Ag., pada Desember 2024

⁸ “Rapat Evaluasi Gerakan Tasik Bersedekah,” *Diskominfo Kota Tasikmalaya*, https://portal.tasikmalayakota.go.id/index.php/q/berita_detail/1026. Pada September 2024

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, potensi sedekah yang besar di masyarakat kota Tasikmalaya belum tergarap maksimal, padahal program ini sudah berjalan selama hampir satu dekade dan didukung oleh regulasi formal. Dengan jumlah penduduk Muslim sekitar 700.000 jiwa dan asumsi partisipasi Rp.2.000 per orang, potensi dana sedekah mencapai Rp. 1 miliar perbulan. Namun demikian, pada tahun 2022 dana yang berhasil dihimpun hanya sebesar Rp. 395.593.600 atau sekitar 39% dari potensi. Ini menunjukkan bahwa masih ada 68% potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga diperlukan upaya yang lebih besar dari BAZNAS untuk meningkatkan hasil pengumpulan dana.⁹

Tabel 1. 1 Penghimpunan Dana Sedekah Program Tasik Bersedekah di BAZNAS Kota Tasikmalaya Tahun 2020-2023

Tahun	Nominal Perolehan	Nominal Target	Persentase Capaian
2020	227,254,909	505,000,000	45%
2021	194,916,900	453,000,000	43%
2022	395,593,600	1,000,000,000	39%
2023	715,580,656	1,220,000,000	58%

Sumber: Data BAZNAS Kota Tasikmalaya

Tabel 1.1 menunjukkan data penghimpunan dana sedekah program Tasik Bersedekah oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya selama periode tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, nominal perolehan dana sedekah sebesar Rp. 227,254,909 dengan target yang diperkirakan sebesar Rp.505,000,000. Persentase pencapaian pada tahun 2020 ini mencapai 45%.

⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua I Dan IV BAZNAS Kota Tasikmalaya yaitu Bapak H.Irvan Hilmi,Lc.,M.Ag. Pada Desember 2024

Pada tahun berikutnya, yaitu 2021, terjadi penurunan nominal perolehan menjadi Rp.194,916,900 dari target Rp.453,000,000 dengan pencapaian target sebesar 43%. Penurunan ini erat kaitannya dengan kondisi ekonomi masyarakat yang masih terdampak pandemi Covid-19 secara berkepanjangan.

Pada tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah dana yang dihimpun, yakni sebesar Rp.395,593,600. Target tahun ini dinaikan secara progresif menjadi Rp.1,000,000,000 sebagai bentuk optimisme BAZNAS Kota Tasikmalaya terhadap pemulihan kondisi ekonomi dan proyeksi peningkatan potensi donasi. Namun demikian, persentase capaian justru menurun menjadi 39%, yang menunjukkan bahwa kenaikan target tidak diiringi dengan peningkatan partisipasi masyarakat yang sepadan.

Pada tahun 2023, capaian perolehan dana meningkat secara substansial menjadi Rp.715.580.656. Target pada tahun tersebut kembali ditingkatkan menjadi Rp.1.220.000.000. Kenaikan target dilakukan dengan mempertimbangkan capaian tahun sebelumnya dan kondisi masyarakat. Persentase capaian mencapai 58% yang merupakan capaian tertinggi dalam empat tahun terakhir. Meski demikian, realisasi dana yang dihimpun secara konsisten berada di bawah target setiap tahunnya, yang mencerminkan masih adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi penghimpunan dana sedekah.

Faktor yang menjadi rendahnya capaian penghimpunan dana program Tasik Bersedekah adalah kurangnya partisipasi masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Wakil Ketua I Bidang Penghimpunan pada BAZNAS Kota Tasikmalaya diperoleh informasi bahwa penghimpunan dana sedekah pada program ini sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi partisipasi masyarakat dalam program ini masih kurang. Hal ini terbukti dari data statistik yang menunjukkan bahwa dari total jumlah penduduk Muslim di Kota Tasikmalaya yang mencapai lebih dari 700 ribu jiwa tiap tahunnya, hanya sekitar 1-5% saja yang diperkirakan berpartisipasi dalam program Tasik Bersedekah selama tahun 2020 hingga 2023. Misalnya, pada tahun 2023, dengan total penduduk Muslim sebanyak 741.868 jiwa dan dana sedekah yang berhasil dihimpun sebesar Rp715.580.656, diperkirakan hanya sekitar 35.779 orang yang berpartisipasi, atau setara dengan 4,82% dari total populasi Muslim di kota ini. Hal ini menunjukkan bahwa potensi penghimpunan dana sedekah di Kota Tasikmalaya masih belum tergali secara optimal.

Keterbatasan capaian penghimpunan dana sedekah dalam program Tasik Bersedekah bukan hanya menunjukkan belum optimalnya proses penghimpunan, tetapi juga berdampak pada terbatasnya pelaksanaan program sosial yang telah dirancang. Program Tasik Bersedekah sebenarnya memiliki potensi besar untuk mendiversifikasi sumber penghimpunan dana BAZNAS Kota Tasikmalaya. Hal ini menjadi krusial mengingat hingga saat ini BAZNAS Kota Tasikmalaya masih sangat bergantung pada dana zakat dari Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai sumber utama perolehan dana. Ketergantungan ini membuat penghimpunan

menjadi kurang inklusif dan berisiko jika hanya mengandalkan satu segmen donatur. Oleh karena itu, Tasik Bersedekah diharapkan dapat memperluas cakupan partisipasi masyarakat umum.¹⁰

Kondisi tersebut mengindikasikan urgensi penelitian mengenai analisis mengenai sejauh mana proses penghimpunan dana sedekah pada program Tasik Bersedekah sudah dioptimalkan. Penelitian ini mengadopsi teori optimalisasi dari Hotniar Siringoringo. Teori ini melibatkan tiga indikator yaitu tujuan (apa yang ingin dicapai), alternatif keputusan (berbagai pilihan kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan), dan sumber daya yang membatasi (keterbatasan sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan alternatif keputusan). Penerapan teori ini diharapkan dapat memberikan gambaran evaluatif tentang optimalisasi proses penghimpunan dana sedekah di BAZNAS Kota Tasikmalaya, sekaligus menawarkan masukan strategis bagi peningkatan kinerja program Tasik Bersedekah di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan kajian berjudul **"Optimalisasi Proses Penghimpunan Dana Sedekah pada Program Tasik Bersedekah di BAZNAS Kota Tasikmalaya"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana optimalisasi yang

¹⁰ Ibid.

dilakukan BAZNAS dalam menghimpun dana sedekah pada program Tasik Bersedekah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu optimalisasi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam menghimpun dana sedekah pada program Tasik Bersedekah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai optimalisasi penghimpunan dana sedekah pada program Tasik Bersedekah yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama, serta memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait strategi optimalisasi dalam pengelolaan dana sosial.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini merupakan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan tidak hanya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi BAZNAS Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi BAZNAS Kota Tasikmalaya untuk mengoptimalkan program Tasik Bersedekah. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana sedekah, BAZNAS dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan jumlah dana yang dihimpun, sehingga program sosial dapat berjalan lebih optimal.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini memberikan manfaat bagi organisasi kemasyarakatan, lembaga filantropi, dan pemerintah daerah. Dengan memahami pengoptimalan dalam penghimpunan dana sedekah, mereka dapat mengimplementasikan praktik terbaik guna meningkatkan efektivitas program sosial. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai referensi bagi masyarakat untuk memahami pentingnya partisipasi dalam sedekah serta kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial.